

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era modern seperti ini beberapa perusahaan sudah siap untuk menghadapi persaingan yang ketat dengan kompetitornya. Persaingan tersebut telah terlihat pada beberapa perusahaan yang ada di Indonesia serta jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ditambah lagi dengan kondisi perekonomian yang selalu berubah dan diimbangi dengan perkembangan teknologi yang menjadikan suatu perusahaan terus bersaing untuk mempertahankan keberadaannya. Perusahaan selalu membutuhkan dana untuk menunjang dalam memperlancar kegiatan operasinya dan menjaga kelangsungan hidupnya dalam persaingan bisnis yang semakin ketat, salah satunya adalah dengan cara mencari pihak lain yang bersedia untuk berpartisipasi dalam menanamkan modalnya. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan penjualan sebagian dari saham dalam bentuk efek kepada masyarakat luas.

Pasar modal juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk melakukan investasi yang akan memungkinkan para investor untuk melakukan investasi yang sesuai dengan resiko yang akan mereka dapatkan, serta tingkat keuntungan yang diharapkan. Dalam melakukan investasi, investor juga perlu melakukan penilaian terhadap perusahaan dengan melalui laporan keuangan. Investor menganalisis kinerja keuangan dari suatu perusahaan yang berpacu pada prospek dan laporan keuangan dari suatu perusahaan. Karena semakin besar prestasi dari suatu perusahaan dalam

menghasilkan laba, maka hal tersebut juga dapat mempengaruhi permintaan saham suatu perusahaan.

Saham dapat diartikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut merupakan pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut. Maka apabila kita membeli saham, kita akan menerima kertas yang menjelaskan bahwa kita telah memiliki perusahaan penerbit saham tersebut. Saham juga merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pengelolaan suatu perusahaan, karena jika harga saham yang dimiliki perusahaan mengalami kenaikan, maka seorang investor atau calon investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam pengelolaan usahanya. Jika kenaikan harga saham yang tinggi dipertahankan maka kepercayaan calon investor atau investor terhadap emiten semakin tinggi hal ini dapat meningkatkan nilai emiten. Semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk melakukan investasi semakin kuat.

Sehubungan dengan penelitian ini, peneliti ingin melakukan analisis terhadap salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu kondisi atau kinerja perusahaan dimana dapat diartikan sebagai kinerja keuangan dari suatu perusahaan. Menurut Sucipto (2003), pengertian kinerja keuangan yakni penentuan ukuran - ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Rudianto (2013), kinerja keuangan adalah kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mendapatkan hasil yang maksimal atau hasil yang telah

dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Kinerja perusahaan adalah hasil dari serangkaian proses bisnis yang mana dengan pengorbanan berbagai macam sumber daya, apabila kinerja perusahaan meningkat, bisa dilihat dari gencarnya kegiatan perusahaan dalam rangka untuk menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Keuntungan atau laba yang dihasilkan tentu akan berbeda tergantung dengan ukuran perusahaan yang bergerak (Moerdiyanto, 2010). Kinerja perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena kinerja perusahaan berpengaruh dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan atau sebaliknya. Kinerja perusahaan yang sudah *go public* dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan untuk umum. Untuk melakukan penelitian dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan peneliti menggunakan rasio profitabilitas dimana rasio profitabilitas ini merupakan rasio yang sering digunakan oleh untuk mengukur kemampuan dari suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, dimana rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah Net Profit Margin (NPM) dan Return On Asset (ROA). ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu, sehingga semakin besar nilai ROA maka semakin baik dan menunjukkan bahwa aktiva lebih cepat dalam menghasilkan laba. Sedangkan NPM merupakan perbandingan antara total laba bersih dengan total pendapatan perusahaan. Dimana NPM juga menggambarkan kemampuan dari suatu perusahaan untuk menghasilkan laba bagi investor, karena semakin tinggi

nilai NPM maka kinerja suatu perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal pada suatu perusahaan. Sehingga perusahaan akan mampu melihat posisi dan kondisi dari perusahaan apakah berada dalam keadaan baik atau buruk. Hal ini dapat dilihat dengan cara melihat dari perbandingan angka-angka yang dihasilkan dari rasio yang digunakan sebagai metode dalam mengevaluasi kinerja dari perusahaan tersebut. Namun, dalam pengukuran kinerja berbasis rasio ini tidak cukup walaupun dapat mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain. Pengukuran menggunakan analisis rasio memiliki kelemahan, yaitu tidak memperhatikan biaya modal dalam perhitungannya dan hanya melihat hasil akhir (laba perusahaan) tanpa memperhatikan resiko yang dihadapi perusahaan. (Reimundo, 2014).

Untuk mengurangi adanya kelemahan dalam pengukuran kinerja dengan menggunakan analisis rasio keuangan maka pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA). *Economic Value Added* (EVA) adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat terwujud jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*). (Rudianto, 2013).

Selain *Economic Value Added* (EVA) juga terdapat metode lain yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja keuangan dari suatu perusahaan dengan menggunakan nilai pasar. Dimana perhitungan dengan menggunakan nilai pasar dikenal dengan istilah MVA (*Market Value*

Added) MVA adalah perbedaan antara nilai pasar saham perusahaan dengan jumlah ekuitas modal investor yang telah diberikan. Brigham (2011). Penggunaan *Market Value Added* (MVA) dalam penelitian ini karena manfaat MVA yang dapat diaplikasikan pada perusahaan sebagai alat pengukuran nilai tambah guna meningkatkan kesejahteraan bagi pemegang saham, serta metode *Market Value Added* (MVA) bagi investor juga dapat digunakan untuk tindakan antisipasi terkait keputusan investasi. *Market Value Added* (MVA) yang positif nantinya dapat menunjukkan bahwa manajemen perusahaan mampu menghasilkan kekayaan bagi investor dan perusahaan. (Fajar, 2009).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti ingin mencoba untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio empat rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Economic Value Added* (EVA) serta *Market Value Added* (MVA) sebagai ukuran kinerja keuangan terhadap perusahaan manufaktur sektor perusahaan industri barang dan konsumsi (sub sektor makanan dan minuman) pada periode 2014-2018. Adapun judul yang akan diambil oleh peneliti adalah **“Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Economic Value Added* (EVA), Dan *Market Value Added* (MVA) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur (sub sektor makanan dan minuman) Yang Terdaftar Di BEI Pada Periode 2014-2018 ”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah NPM berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur (sub sektor makanan dan minuman) periode 2014-2018?
2. Apakah ROA berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur (sub sektor makanan dan minuman) periode 2014-2018?
3. Apakah EVA berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur (sub sektor makanan dan minuman) periode 2014-2018 ?
4. Apakah MVA berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur (sub sektor makanan dan minuman) periode 2014-2018?
5. Apakah NPM, ROA, EVA dan MVA berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur (sub sektor makanan dan minuman periode 2014-2018?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. .Untuk mengetahui pengaruh NPM terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur (sub sektor makanan dan minuman) periode 2014-2018

2. Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur (sub sektor makanan dan minuman) periode 2014-2018
3. Untuk mengetahui pengaruh EVA terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur (sub sektor makanan dan minuman) periode 2014-2018
4. Untuk mengetahui pengaruh MVA terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur (sub sektor makanan dan minuman) periode 2014-2018
5. Untuk mengetahui pengaruh NPM, ROA, EVA dan MVA terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur (sub sektor makanan dan minuman) periode 2014-2018

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Bagaimana Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA) baik secara parsial maupun simultan terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur (sub sektor makanan dan minuman) yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Untuk menambah wawasan ilmu dalam bidang manajemen keuangan, dan diharapkan dapat menjadi bahan referensi penelitian sejenisnya.

3. Bagi Investor atau calon investor

Dapat memberikan beberapa informasi tambahan kepada investor maupun calon investor yang akan melakukan investasi kepada beberapa perusahaan manufaktur (sub sektor makanan dan minuman)

4. Bagi perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan akan besarnya pengaruh NPM, ROA, EVA, dan MVA terhadap harga saham, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan